

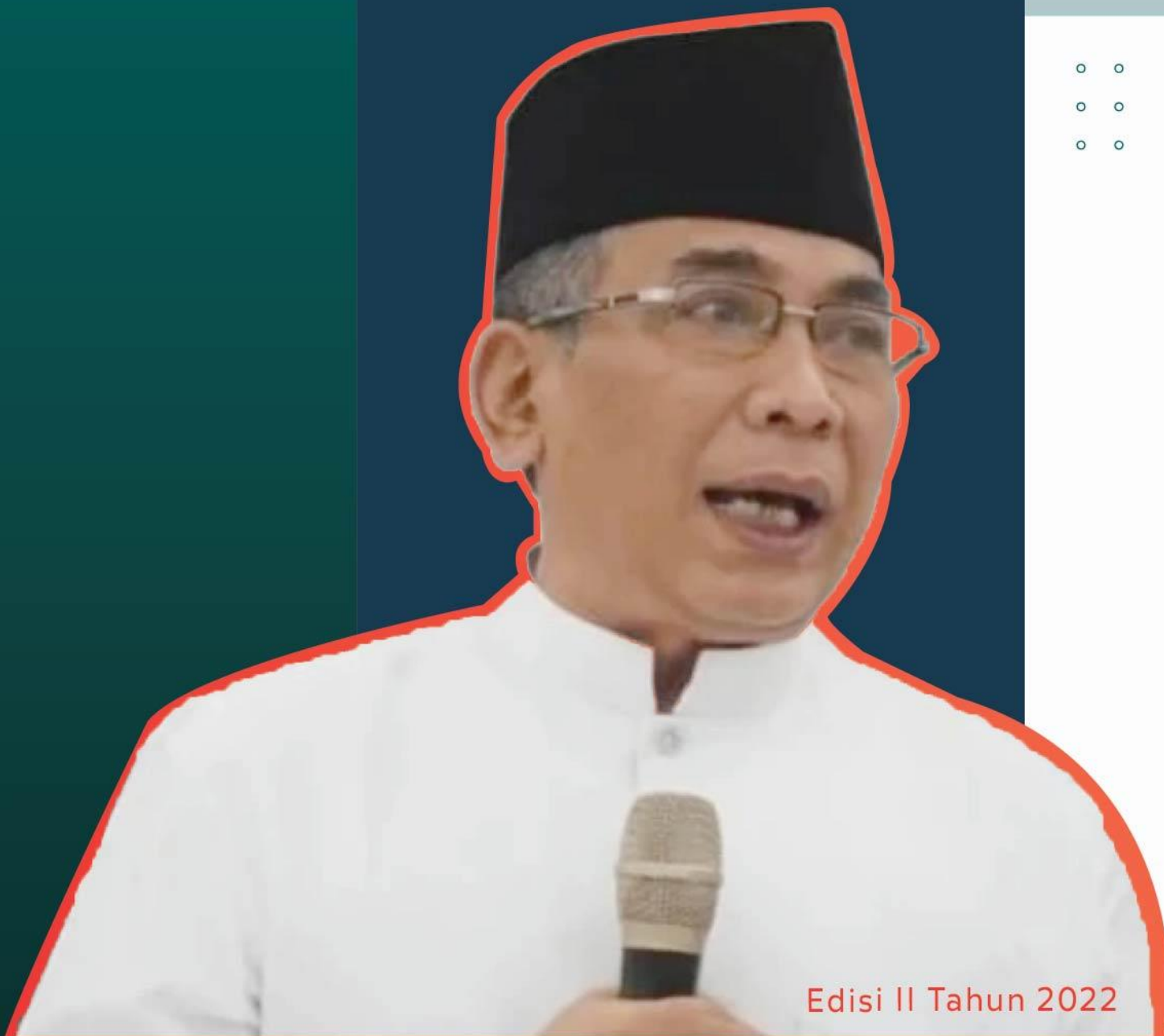


PCNU
KAB. PASURUAN

E-BULETIN

An-Nahdliyah

3 PESAN GUS YAHYA SAAT HALAL BIHALAL DI PASURUAN



Edisi II Tahun 2022

E-BULETIN *An-Nahdliyah*

PCNU KABUPATEN PASURUAN

Tim Redaksi

Dewan Komisaris : KH Muhib Aman Aly
KH Ahmad Taufiq
Direktur : Makhfud Syawaludin
Pemimpin Redaksi : M Fauzan Imron
Redaktur : Rahma Salsabilah,
M Fajar, Subadar,
Muhammad Fikri Zaini,
Achmad Dauri Munir
Layout & Desain : Eka Oktafiana Sari,
Mukhamad Murtadho
Manajer Keuangan : Arif Hidayatulloh,
Mokhamad Sahlullah
Iklan : M Fahrizal Yusuf
Pemasaran : Moh. Syukron Aby,
Mukhammad Daniyal,
BAM Yusuf



khidmah ke
NU
harus Istiqomah

Hiduplah dengan
dan matilah dengan NU

Kiai Abdullah Mannan

- Rais Syuriah MWCNU Lekok
- Pengasuh PonPes Manarul Ulum Lekok

Ikuti kami :

Instagram : @nupasuruan
Facebook : nupasuruan
Youtube : nupasuruan
Twitter : nupasuruan
Tik Tok : nupasuruan

Website :
www.nupasuruan.or.id

E-Buletin An-Nahdliyah
MAJALAH NAHNU



Ketum PBNU: Siap Jadi Pengurus Harus Siap Bekerja



Jakarta, NU Online

Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) KH Yahya Cholil Staquf (Gus Yahya) bersama Sekretaris Jenderal (Sekjen) PBNU Saifullah Yusuf (Gus Ipul), dan Ketua Tanfidziyah H Amin Said Husni bersilaturahmi ke kantor Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Pasuruan, Kamis (19/5/22).

Dalam kunjungan tersebut Gus Yahya menegaskan bahwa pengabdian kepada NU hanya diperuntukkan kepada orang-orang yang mau bekerja untuk NU.

“Jadi, namanya kita semua ini menjadi pengurus karena mau bekerja,” katanya saat menyampaikan pidato di acara Silaturahmi bersama Ketum PBNU yang diselenggarakan PCNU Kabupaten Pasuruan.

Alasannya adalah, terang dia, untuk menghindari orang-orang yang hanya memiliki kepentingan pribadi atau sekadar numpang nama dalam struktural PBNU.

“Itulah sebabnya, saya bersama Rais ‘Aam dan para anggota formatur menyusun kepengurusan, kami memilih orang-orang yang memang ingin bekerja di (dalam) PBNU,” terang Gus Yahya.

“Dan kami berusaha sebisa mungkin menghindari orang-orang yang mau nitip nama di NU untuk cari kerjaan di tempat lain,” sambungnya menegaskan.

Hal itu juga menjadi alasan lain mengapa dirinya bersama pengurus lain membagi tugas kepada para pengurus di setiap wilayah hingga ranting. Tujuannya adalah agar memaksimalkan khidmat para pengurus kepada NU.

“Itu juga menjadi alasan kita semua dari PBNU sampai ke ranting untuk jadi pengurus,

supaya kita ini mendapat bagian pekerjaan di dalam Jam’iyah NU,” jelas Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin, Rembang ini.

Adapun beberapa pekerjaan yang dimaksud Gus Yahya di antaranya meliputi kerjasama-kerjasama dengan instansi pemerintah, pihak swasta, hingga luar negeri.

“Kita misalnya sudah punya kerjasama untuk program peremajaan sawit rakyat, yang akan meliputi kurang lebih 70-80 ribu hektar di seluruh Indonesia melibatkan 130 cabang di Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua,” ungkap dia.

Tokoh kelahiran 15 Februari 1966 ini pun mengatakan bahwa kerjasama tersebut merupakan kerjasama dengan pihak Kementerian Koordinator Bidang Perekonomi dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI.

BERSAMBUNG



LANJUTAN

Selanjutnya, kerjasama dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan RI yaitu program pengembangan kampung nelayan di 80 titik di seluruh Indonesia.

"Dan dengan BUMN kita punya program pengembangan badan usaha milik Nahdlatul Ulama yang ditargetkan sampai 2023," beber Gus Yahya.

Ia mengungkapkan juga bahwa dalam waktu dekat pihaknya akan segera menginisiasi file project-nya di Jember, yang akan disahkan langsung oleh Presiden RI Joko Widodo.

"Kemarin saya ke sana dan tempatnya sangat ideal sekali," ucap dia.

Mengingat banyaknya pekerjaan di tubuh struktural NU, ia berharap kepada pengurus NU dari ranting hingga pengurus besar untuk memaksimalkan potensi dan kemampuan dalam berkhidmat.

"Secara tatanan kita perlu orang-orang yang kualitasnya memenuhi kebutuhan. Pekerjaan ini menuntut manajemen yang baik dan personalia yang memenuhi kapasitas," terangnya.

"Kalau pekerjaan yang berat tapi personalia yang nggak bermutu ya enggak akan jalan," imbuh Gus Yahya.

OLEH : Syifa Arrahmah
(NU Online)

Gus Yahya: Pemenuhan Hak Rakyat Tanggung Jawab Negara, NU Membantu

Pasuruan NU Online

Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) KH Yahya Cholil Staquf menegaskan, bahwa urusan pemenuhan kebutuhan dasar rakyat adalah tanggung jawab negara, bukan NU. Menurutnya, tugas NU ialah membantu pemerintah

guna mewujudkan hal tersebut.

"Soal pendidikan, layanan pendidikan, soal layanan kesehatan, soal pengembangan-

ekonomi, itu bukan tanggung jawab NU. Itu tanggung jawab Negara. Negara yang tanggung jawab, bukan NU," ujarnya saat memberikan sambutan dalam acara Silaturahmi dan Halal Bihalal Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) se-Pasuruan Raya, Kamis (19/05/2022).

Oleh karena itu, dirinya menyebutkan ketika NU banyak melakukan kerja sama dengan-

BERSAMBUNG



LANJUTAN

pemerintah, seyogyanya hal tersebut NU sedang membantu pemerintah untuk menunaikan tanggung jawabnya.

"Kita bukan sedang mengemis bantuan. Kita bukan sedang mengharapkan sedekah. Kita mau bantu pemerintah, supaya tanggung jawabnya terlaksana dengan baik. Gitu loh. Ini posisi yang harus kita pahami," tegasnya.

Gus Yahya juga menyampaikan, rencana program PBNU tentang peremajaan sawit adalah program pemerintah, yang sejak tahun 2017 hanya mencapai 250.000 hektar. Padahal targetnya 4 juta hektar di tahun 2024.

"Nah, sekarang kita bantu. Nanti kita kerahkan PCNU-PCNU yang punya lingkungan perkebunan untuk ikut mengerjakan pekerjaan pemerintah. Kita bantu pemerintah, bukan pemerintah yang bagi-bagi bantuan," imbuhnya.

Mentalitas yang demikian harus dimiliki oleh struktur dan perangkat organisasi NU di semua tingkatan. Bahwa, NU tidak sedang mengemis bantuan, tetapi membantu pemerintah menjalankan tanggung jawabnya.

"Kenapa kita bikin rumah sakit? Kita mau bantu pemerintah menyediakan akses kesehatan kepada rakyat. Gitu loh. Karena itu tanggung jawab pemerintah," pungkasnya.

Untuk diketahui, turut hadir dalam kegiatan itu Wakil Rais Aam KH Anwar Iskandar, Sekretaris Jenderal (Sekjen) PBNU Saifullah Yusuf (Gus Ipul), Ketua PBNU H Amin Said-

Husni, dan jajaran syuriyah dan tanfidziyah PCNU Kabupaten Pasuruan, PCNU Kota Pasuruan, dan PCNU Bangil, serta Ketua dan Sekretaris lembaga dan banom NU di tingkat Pimpinan Cabang (PC).

OLEH : NU Online Jatim



Gus Yahya Ungkap

Kesimpulan Mbah Wahab-Chasbullah Usai Bertemu Raja Abdul Aziz bin Saud

Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) KH Yahya Cholil Staquf (Gus Yahya) dan Sekretaris Jenderal (Sekjen) PBNU KH Saifullah Yusuf (Gus Ipul) menghadiri kegiatan Silaturahmi dan Halalbihalal Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Pasuruan Raya di Graha PCNU Kabupaten Pasuruan, Kecamatan Pohjentrek, Kamis (19/05/2022). Gus Yahya mengungkapkan makna dibalik keputusan para Kiai Pesantren ketika membentuk Komite Hijaz yang dipimpin oleh-

BERSAMBUNG

LANJUTAN

KH Wahab Chasbullah untuk menemui Raja Abdul Aziz di Arab Saudi.

“Dulu kita tahu KH Wahab Hasbullah membuat Komite Hijaz untuk datang ke Saudi bertemu dengan Raja Abdul Aziz yang baru saja memenangkan revolusi di sana dan menguasai Haramain. Kenapa harus ke sana? Karena mereka penguasa Haramain. Sangat berpotensi punya pengaruh besar terhadap dunia Islam,” ujarnya saat memberikan sambutan dalam kegiatan tersebut.

Dirinya menjelaskan, bahwa tujuan KH Wahhab Hasbullah bukan semata-mata menghadiri pertemuan di Arab Saudi pada waktu itu. Tetapi juga ingin mengamati situasi Arab Saudi yang memiliki potensi menjadi sebagai leader umat Islam di seluruh dunia.

“Nah apa yang sebetulnya hendak dicari Kiai Wahab di sana? Kita punya banyak riwayat tentang negosiasi dan lain-lain. Tapi sebetulnya yang paling mendasar dari misi perwakilan Komisi Hijaz itu ngecek apakah betul Mamlakah Saudi bisa jadi panutan syar’i dari umat Islam seluruh Indonesia! Apa bisa Saudi menjadi Qadah Syar’iyah umat Islam seluruh Indonesia! Itu yang sebenarnya hendak dicek oleh Kiai Wahab Hasbullah,” imbuh kakak dari Gus Menteri Kementerian Agama Republik Indonesia H Yaqut Cholil Qoumas (Gus Yaqut) itu.

Ia menambahkan, bahwa sepulang dari Arab Saudi ternyata KH Wahab Hasbullah merekomendasikan pendirian organisasi ulama

yang berasaskan Ahlussunnah wal Jamaah. Sebuah organisasi ulama yang akan menjadi rujukan utama umat Islam di seluruh dunia.

“Pulang dari Hijaz KH. Wahab Hasbullah mengusulkan pendirian organisasi ulama yang (akhirnya) dinamai Nahdlatul Ulama. Ini berarti kesimpulan dari Komite Hijaz bahwa Arab Saudi tidak bisa jadi Qodah Syariyah bagi umat Islam Indonesia (bahkan dunia). Karena apa? Karena mereka bukan Ahlussunnah wal Jamaah. Karena mereka sangat dipengaruhi oleh Wahabi,” pungkash Juru Bicara Presiden Republik Indonesia ke-4 KH Abdurrahman Wahid atau Gus Dur itu.

OLEH : M Fauzan Imron

Ayo Urunan! MBANGUN RUMAH SAKIT NU

NU CARE - LAZISNU KABUPATEN PASURUAN

NOMOR REKENING NU CARE - LAZISNU UNTUK PEMBANGUNAN RSN

REKENING TRANSFER
Untuk Berdonasi
Transfer Langsung dari:
ATM, M-Banking,
Internet Banking,
SMS Banking, Dll

0065 01 001656 56 5
LAZISNU KABUPATEN PASURUAN
BANK BRI

1061 5998 15
LAZISNU KABUPATEN PASURUAN
BSI

ONLINE PAYMENT QRIS CODE
Scan Barcode Untuk Berdonasi / Transfer
Dari Saldo:
Link Aja, Ovo, Dana, Dll

KONFIRMASI TRANSFER
0822 4433 8900 (Awie)
08563 808085 (Noer)
TELEPON / WHATSAPP

IGD BSN

LAZISNU KABUPATEN PASURUAN
PROGAM PEMBANGUNAN RSN KABUPATEN PASURUAN
Info & Donasi di Youtube Channel: NU Pasuruan

LAZISNU KABUPATEN PASURUAN
TMD: 08220549705
JAB

LAZISNU KABUPATEN PASURUAN
TMD: 08220549705
JAB

LAZISNU KABUPATEN PASURUAN
TMD: 08220549705
JAB



Pentingnya Berilmu Melalui Pendidikan

Ilmu dan pendidikan senantiasa menjadi kebutuhan manusia dari zaman ke zaman. Perkembangan situasi dan kondisi di setiap zaman mempengaruhi pandangan tentang konsepsi dan implementasinya. Berikut beberapa pandangan ahli tentang pendidikan dalam buku Filsafat Pendidikan Islam (1996) yang ditulis oleh Prof Dr Jalaluddin.

Menurut al-Ghazali, pendidikan yang benar merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pendidikan juga dapat menghantarkan manusia untuk menggapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendidikan pun harus menjadi sarana untuk menebar keutamaan. Kemudian menurut John Dewey, pendidikan sebagai suatu proses pembentukan watak dasar, intelektual, dan emosi yang berkaitan dengan lingkungan alam dan manusia. Sedangkan John Park, mengemukakan bahwa pendidikan adalah seni atau proses penyebaran dan penerimaan pengetahuan dan proses pembiasaan dengan cara belajar dan mengajar.

Terkait seberapa pentingnya ilmu bagi manusia dalam menjadi kehidupan, perlu kita kembali membaca sabda Rasulullah SAW yang-


artinya “Barang siapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya, dan barang siapa yang ingin (selamat dan bahagia) di akhirat, wajiblah ia mengetahui ilmunya pula, dan barang siapa yang menginginkan kedua-duanya, wajiblah ia memiliki ilmu kedua-duanya pula”. (H.R Bukhori dan Muslim).

Meskipun ilmu bisa didapat di mana pun dan kapan pun, dalam konsepsi pendidikan dibutuhkan seseorang yang membimbing. Biasa dikenal dengan sebutan Guru dan Dosen, Ustadz Ustadzah, Kiai dan Ibu Nyai, dan lain

BERSAMBUNG

YAY KES NAHDLIYYIN KAB PAS

NMID : ID1021064062511
A01



**AYO KITA
URUNAN**

Bangun Rumah Sakit Nahdlatul Ulama

SALURKAN DONASI UNTUK RSNU KAB. PASURUAN DI
0231039589
an. Yayasan Kesehatan Nahdliyyin



LANJUTAN

sebagainya. Sehingga ilmu yang didapatkan benar-benar bermanfaat bagi kehidupan manusia. Bukan sebaliknya. Terlebih dalam perspektif Islam, puncak daripada pendidikan itu sendiri adalah membentuk akhlak yang mulia. Apabila dalam puncaknya malah memiliki akhlak yang buruk, maka belum tercapai tujuan pendidikan itu.

Selanjutnya dalam pembahasan Pendidikan Batiniyah dalam Islam. Seperti pembentukan sikap syukur, sabar, wara, zuhud, dan lain-lain. Jelas membutuhkan seorang guru yang-

Jelas membutuhkan seorang guru yang membimbingnya. Dengan demikian, bangkitnya kesadaran akan pentingnya ilmu yang diperoleh melalui pendidikan harus kita tanamkan pada diri sendiri, keluarga, dan masyarakat luas. Sebab berawal dari kesadaran semacam itu, suatu bangsa dan Negara akan maju dan bermartabat.

OLEH : Muhammad Fikri Zaini



KISAH

Muhammad Timbul Salim

Aktifis Ansor NU di Kecamatan Grati yang Merintis TPQ dan Madin

Ketua Pimpinan Ranting (PR) Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kambingan Rejo, Kecamatan Grati, Muhammad Timbul Salim ternyata sudah memiliki pengalaman mengajar sejak masih duduk di bangku kelas 4 Sekolah Dasar. Saat ini, Ia menjadi Kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Karomah.

“Di daerah asli saya, yakni Kalipang, Mbah saya kebetulan tokoh masyarakat di sana. Jadi saya sudah membantu untuk mengajar memang dari sekecil itu. Di samping itu saya juga dengan sukarela bekerja.

untuk membantu perekonomian keluarga,” ungkap beliau saat diwawancara tim E-Buletin An-Nahdliyah, Kamis (26/05/2022).

Meski hidup sebagai anak yatim saat berusia 5 tahun dan dalam keterbatasan ekonomi keluarga, Ibu Ustadz Salim tidak pernah mendesaknya untuk segera bekerja. Karenatugas seorang anak adalah belajar dengan bersungguh - sungguh.

“Dulu, Ibu tidak pernah meminta saya mencari harta, meski beliau harus bekerja keras seorang diri. Justru saya diminta agar tekun dan fokus dalam mencari ilmu. Dari situlah saya-

BERSAMBUNG



LANJUTAN

menyadari betapa pendidikan dan ilmu adalah hal yang sangat utama dan mulia,” kenang suami Ibu Rintrian itu.

Berdasar itu, dirinya merasa telah tertanam motivasi sejak kecil untuk berkhidmat melalui pendidikan. Akhirnya, pria kelahiran 16 Mei 1973 tersebut melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan merintis TPQ sekaligus Madrasah Diniyah (Madin) pertama di Desa Kambingan Rejo.

Awal mendirikan TPQ, hanya ada 3 wali murid yang menitipkan anaknya. Terus berkembang pesat hingga 5 kali lipat dalam waktu sepekan. Sehingga dalam kurun waktu dua bulan setelahnya, Ia telah mengajar sebanyak 30 anak didik. Selanjutnya pada Tahun 1998 telah memiliki lebih dari 100 murid di Madrasah Diniyah.

“Hingga saat ini, kami mengajar 148 murid TPQ dengan menggunakan Metode Tartila. Melakukan pembagian pada 7 kelas sesuai jilid juga satu tingkat di atasnya, yakni Al-Qur’an. Untuk jumlah pengajar keseluruhan ada 11 orang,” jelas Ayah dari 3 orang anak tersebut.

Lebih lanjut, Ustadz Salim menegaskan jika dalam suatu kepemimpinan, termasuk menjadi Kepala TPQ dan Madin harus merasakan ‘lapar dan haus’. Karena kebanyakan pemimpin yang sukses dimulai dengan perjuangan dari bawah dan bersedia menjalankan suatu tirakat tertentu. Sebagaimana yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW.

“Jadi, apa pun kondisinya tetap usahakan untuk terus menimba dan mengamalkan ilmu. Dalam mengajar juga niatkan untuk berbagi satu hal mulia yang telah Allah titipkan pada kita. Karena sebagai pengajar, kemampuan kita sebatas usaha, dan yang membuat anak pintar dan lainnya adalah Allah SWT,” tandasnya.

OLEH : Rahma Salsabila

Ikuti kami :

Instagram : @nupasuruan

Facebook : nupasuruan

Youtube : nupasuruan

Twitter : nupasuruan

Tik Tok : nupasuruan

Website :

www.nupasuruan.or.id

**E-Buletin An-Nahdliyah
MAJALAH NAHNU**





Sebelum Wafat, Ini Aktifitas **Haji Saifulloh** **Rais Syuriah NU Jetis**

Tidak pernah terpikir. Perjumpaan dan pembicaraan usai kegiatan tasyakuran kehamilan pada Kamis Sore (12/05/2022), menjadi sebuah perpisahan antara Ketua Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama (PRNU) Jetis Ustadz Samian dengan almarhum H Saifulloh selaku Rais Syuriah PRNU Jetis. Ustadz H Saifulloh wafat pada Jumat dinihari (13/05/2022), sekitar pukul 01.30 WIB.

“Saya sempat berbicara (Dengan almarhum) setelah orang-orang pulang semua. Masalah NU yang dibicarakan. Memang ada PR (Pekerjaan Ranting) satu yang belum yaitu sosialisasi Koin NU di Muslimat di Dusun Janti,” imbuh Ustadz Samian kepada Tim E-Buletin An-Nahdliyah, Jumat (20/05/2022).

Ia juga menceritakan, almarhum masih sempat membeli bensin di rumahnya pada pukul 21.30 WIB. Sebab setiap Kamis Malam Jumat, almarhum rutin berkeliling ke makam Al Habib Alwi-

Assegaf, Mbah Hamid, dan Mbah Slagah atau Sayyid Hasan Sanusi di Kota Pasuruan.

“Beliau memang aktif di organisasi. Beliau punya prinsip, ‘Selagi saya masih ada acara yang mana saya diundang dalam acara apapun (Kegiatan NU), saya tetap hadir’ (Menirukan kata-kata almarhum),” kenang Pengusaha Mebel itu.

Dirinya juga menyampaikan, bahwa seminggu sebelumnya membicarakan tentang pengelolaan makam di Dusun Jetis. Pasalnya, makan tersebut lambat laun mulai tidak terurus dengan baik. Sehingga almarhum mengusulkan agar pengelola makan dikembalikan kepada pemerintah desa setempat.

“Pak Haji Saiful meminta kepada saya. Setelah lebaran adakan rapat. Orang-orang yang ada dalam pemerintahan itu dijadikan pengurus. Apa kepala RW (Rukun Warga) dijadikan dalam kepengurusan itu,” ujar pria yang aktif berkegiatan Ikatan Seni Hadrah Indonesia (Ishari) itu.

Ustadz Samian menambahkan, pernah mengadu kepada almarhum perihal permasalahan masyarakat dalam praktik sholat berjamaah. Ada beberapa jamaah di Musholla dusun setempat yang selalu mendahului gerakan imam dalam sholat.

“Beliau hanya mengangguk-angguk. Terus Beliau waktu mengisi pengajian rutin di Musholla, disinggung masalah itu, disampaikan (Tata cara berjamaah yang benar),” imbuh pria yang pernah menjadi Pasukan Berani Mati Gus Dur itu.

LANJUTAN

Terkahir, Ia menyampaikan cita-cita almarhum yang pernah diutarakan kepadanya. “Cong, engkok endik citah-citah, NU ranting jetis jeh terro agebei kantor NU.” (Menirukan kata-kata almarhum). Artinya almarhum mempunyai cita-cita PRNU Jetis ke depan dapat membangun kantor organisasi.

“(Waktu itu) Saya mikirnya, dapat dari mana dana. Ya tidak apa-apa. Wong cita-cita. Cobak saja Pak Haji. Semoga kami bisa mewujudkan itu. Aamiin,” pungkas Alumnus Pondok Pesantren Sidogiri itu.

OLEH : Makhfud Syawaludin



Jadi Komisariat Definitif, PMII ITSNU Pasuruan Gagasan Pasar Merdeka Hingga Produk untuk Warga

Pohjentrek, NU Pasuruan

Ketua Komisariat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama (ITSNU) Pasuruan Muhammad Nasih Said menjelaskan, tentang visi misi organisasi. Yakni membangun gerakan PMII ITSNU berbasis multi bidang dengan kekuatan basis kaderisasi.

“Misinya dengan meningkatkan nalar kritis untuk berfikir merdeka. Meningkatkan keaktifan dan pendistribusian. Lalu memunculkan-

gerakan pengorganisasian masyarakat dan PMII berbasis produk,” imbuhnya kepada NU Pasuruan, Kamis (19/05/2022).

Untuk menunjang tercapainya visi misi itu, disusun beberapa program dan kegiatan. Diantaranya Program Bakti Sosial (Baksos), Pasar Merdeka, Ziarah Lintas Tokoh Agama Pasuruan, dan PMII Berbasis Produk.

“Baksos dilakukan selama satu minggu di desa pilihan. Untuk Pasar Merdeka itu les-

BERSAMBUNG

LANJUTAN

privat bagi anak-anak pedagang yang diajak ke Pasar oleh orang tuanya. Ini rutin dilakukan dalam satu minggu satu kali setiap sabtu,” ujar Mahasiswa Program Studi Teknik Kimia itu.

Said menambahkan, Program PMII Berbasis Produk untuk meneguhkan PMII ITSNU sebagai kampus Sains Teknologi. Sehingga harus memiliki gagasan baru dan membuat produk yang bermanfaat untuk masyarakat.

“Sedangkan ziarah lintas tokoh agama akan dilaksanakan setiap dua minggu sekali untuk mengamalkan amaliah Nahdlatul Ulama sekaligus sebagai refleksi dalam meneladani Tokoh Pasuruan,” pungkash Mahasiswa yang lolos Program Pejuang Muda Kementerian Sosial Republik Indonesia (Kemensos RI) itu.

Untuk diketahui, Pengurus Komisariat (PK) PMII ITSNU Pasuruan berdiri pada tahun 2020 sebagai Komisariat Persiapan. Pada kegiatan Pelantikan, Deklarasi Rayon & Simposium Harlah PMII ke-62, Ahad(24/04/2022) telah menjadi Komisariat Definitif.

OLEH : Pandu Hendra



Ketua Ranting NU Jetis Pernah Jadi **Pasukan Berani Mati Gus Dur**, Ini Ceritanya

Sidogiri, NU Pasuruan

Ustadz M Samian selaku Ketua Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama (PRNU) Jetis, Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Sidogiri, Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Pasuruan, rupanya pernah menjadi Pasukan Berani Mati mendukung KH Abdurrahman Wahid alias Gus Dur.

BERSAMBUNG

ITSNU STAIS PASURUAN
THE INTEGRATION OF ISLAMIC SCIENCE & TECHNOLOGY

PENERIMAAN MAHASISWA BARU Tahun Akademik 2022/2023

7 MILYAR
SIPENDITAN MAHASISWA

REGISTRATION

PENERIMAAN PENDAFTARAN
MAHASISWA BARU Tahun Akademik 2022/2023
ITSNU STAIS PASURUAN

#KerenKuliahdikampusNU

E-BULETIN *An-Nahdliyah*

LANJUTAN

PCNU KABUPATEN PASURUAN

Dirinya berangkat ke Jakarta untuk melawan persekongkolan politik dalam upaya menjatuhkan Gus Dur sebagai Presiden pada pertengahan tahun 2001 silam.

“Per Ranting dua. Yang mau cuman saya dan sekretaris Ansor Desa Dhompo Cak Wahid. Ke Jakarta menggunakan baju biasa, bukan seragam Banser (Barisan Ansor Serbaguna),” ujarnya kepada NU Pasuruan, Jumat (20/05/2022).

Ia menambahkan, diantarkan istri dan keluarga dari Dusun Jetis, Desa Dhompo, menuju Lapangan Sidogiri dengan berjalan kaki. Ia berangkat ke Jakarta meninggalkan istri dan anaknya yang masih bayi. “Di Jakarta saya ingat, gimana anak saya,” imbuhnya.

Dirinya lalu menceritakan bahwa Bus dari Pasuruan sempat tertinggal dari Bus lainnya. Akhirnya pada saat melewati hutan di daerah Jawa Barat dihadang begal.

“Bus ini dihadang 3 orang. Di sini (penuh) sudah siap. Turun semua. Melihat (yang turun) banyak yang bawa rotan, (Begalnya) lari ke hutan,” tutur Alumni Pondok Pesantren Sidogiri itu.

Malam hari pertama di Jakarta, dirinya bersama ratusan orang harus tidur di halaman Monumen Nasional (Monas). Ternyata saat tengah malam, Gus Dur itu datang menemui kami. Meminta agar besok tidur di Asrama Haji.

“Besok jangan tidur di sini lagi. Nanti masuk angin. (Menirukan ajakan Gus Dur) Kata teman-teman, sudah biasa Gus. Kami juga sering tidur di Mushola dulu (Sembari tertawa akrab),” imbuh pria yang aktif kegiatan Ikatan Seni Hadrah Indonesia (Ishari) itu.

Menurut Ustadz Samian, ada beberapa hal yang membuat kami semua ini berani dan tidak takut mati ketika mendukung Gus Dur. Diantaranya, sudah mengkonsumsi pisang yang diberikan KH M Amir Kholili Susukan Rejo dan membawa Rotan dari KH Abdulloh Siroj Sidogiri.

“Apalagi kalau di lapangan (Demonstrasi), ada Gus Suadi. Salah satu oratornya Gus Mujib (KH A Mujib Imron). Jadi tambah berani. Kiai ikut. Tambah berani,” lanjut Pengusaha Mebel itu.

Ia juga mengaku, bahwa saat berdemostrasi dan berada di barisan depan, untuk pertama kalinya merasakan perihnya Gas Air Mata. Untungnya, ada yang memberikan pasta gigi untuk dioleskan di sekitar mata. Sehingga tidak terlalu terasa perih.

Meski demikian, ia dan rombongan akhirnya harus pulang sebagaimana perintah Gus Dur. Harapan Gus Dur agar tidak terjadi keributan yang dapat menimbulkan korban dari masyarakat Indonesia karena urusan politik.

“Memang Gus Dur sendiri menyuruh kami pulang. Itu diumumkan pada malam ke empat (kami di Jakarta). Datang (Gus Dur) ke Asrama Haji. (Kami) Disuruh pulang,” pungkasnya.

: OLEH
Makhfud Syawaludin